

PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DI SDN AJUNG 3 JEMBER JAWA TIMUR

Khoerotun Nisa¹, Zainal Abidin²

^{1,2} Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: knissaaa19@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to discover the school committee's involvement in fundraising activities, their participation in policy and program development, and their role in facilitating the aspirations of parents and the community at State Elementary School (SDN) Ajung 3 Jember. This study used a qualitative approach to understand the phenomenon of implementing educational quality improvement strategies through the engagement of the school committee at SDN Ajung 3 Jember. Data collection techniques included interviews, observations, and document analysis. Data analysis followed an interactive process involving reduction, presentation, and verification. The research findings indicate that the school committee's participation in fundraising enhances educational quality by providing physical, financial, and conceptual support. These funds also assist in activities that enhance school quality beyond the budget and aid in formulating and establishing the School Operational Plan and Budget (RAPBS) based on principles of transparency, accountability, and democracy. The school committee plays a role in overseeing school policy implementation for sustainability. Acting as a mediator, the committee effectively facilitates the aspirations of parents and the community, receiving input that is subsequently conveyed to the school principal and discussed in meetings involving stakeholders.

Keywords: *school committee, fundraising participation, policy and program formulation, community aspirations*

PENDAHULUAN

Partisipasi komite sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena komite sekolah dapat berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah dalam merencanakan dan mengembangkan program pendidikan, melakukan pengawasan demi mengawal akuntabilitas, melakukan penggalangan sumber daya baik dari masyarakat maupun Pemerintah Pusat/Daerah untuk mendukung pengembangan mutu pendidikan, serta berperan dalam pengambilan keputusan yang responsif. Seperti dinyatakan oleh Mulyasa, komite sekolah sangat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melakukan koordinasi secara intensif dengan kepala sekolah, menyelenggarakan rapat untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga melalui partisipasi komite sekolah semua pemangku kepentingan dapat berkontribusi untuk memperbaiki mutu pendidikan.¹

Sejauh penelusuran peneliti, studi tentang partisipasi komite sekolah di lembaga pendidikan dapat diklasifikasi menjadi delapan kelompok besar. Pertama, studi tentang partisipasi komite

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.² Kedua, studi tentang partisipasi komite sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler.³ Ketiga, studi tentang peran komite sekolah dalam pembiayaan pendidikan.⁴ Keempat, studi tentang partisipasi komite sekolah dalam pencapaian efektivitas manajemen.⁵ Kelima, studi tentang peran komite sekolah dalam penanaman nilai-nilai demokrasi.⁶ Keenam, studi tentang partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru.⁷ Ketujuh, studi tentang peran komite sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah.⁸ Kedelapan, studi tentang partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹

Studi ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan melalui partisipasi komite sekolah. Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait strategi peningkatan mutu pendidikan agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga. Di samping itu, kajian ini diharapkan sebagai penambah referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui partisipasi komite sekolah.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka memahami fenomena tentang implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan melalui partisipasi komite sekolah di SDN Ajung 3, Jember, Jawa Timur. Subyek studi dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa

² Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum, "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 293–301.

³ Fatik Lutviana Anggraini, Fattah Hanurawan, and Syamsul Hadi, "Partisipasi Komite Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 5 (2018): 544–551; Nico Setiawan, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Se-Kecamatan Mutilan," *Hanata Widya* 2, no. 1 (2013): 1–14.

⁴ Nili Hayani, "Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2015): 315–327; Ni Kadek Karmiyanti, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi Kasus Pada SMP Swasta Se-Kecamatan Sukawati)," *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2021): 42–66.

⁵ Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, and Alimni Alimni, "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019): 359–372.

⁶ Suwarno Suwarno and Rizki Yudha Bramantyo, "Peran Sosial Komite Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (2020): 137–152.

⁷ M. Imansyah, Yasir Arafat, and Dessy Wardiah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 135–143.

⁸ Silvia Ulfaturrahmi, Agus Ramdani, and A. Hari Witono, "Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2020): 622–631.

⁹ Budianur Budianur, *Manajemen Partisipasi Komite Madrasah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Hasan Sampit*, Skripsi (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2021), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4010/>.

mereka adalah narasumber yang dapat memberikan informasi dan data¹⁰ sesuai fokus kajian, yang terdiri atas: kepala sekolah, tiga guru senior, ketua komite sekolah, dan satu anggota komite sekolah.

Data-data dalam studi ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipan, dan wawancara semiterstruktur. Observasi partisipan dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui partisipasi komite sekolah di SDN Ajung 3 Jember, sehingga dapat menangkap dan merasakan eksistensi komite sekolah. Wawancara semiterstruktur dipilih untuk memastikan bahwa peneliti mampu menggali informasi selengkap-lengkapya sesuai fokus kajian yang disusun dalam sebuah pedoman wawancara. Pedoman itu dijadikan panduan untuk mewawancarai subjek penelitian yang dipilih secara purposif tadi. Agar datanya terekam dengan baik, maka peneliti memakai alat perekam yang ada di *smart phone*. Hasil rekaman itu kemudian ditranskrip secara seksama menjadi transkrip wawancara.

Penggunaan observasi partisipan dan wawancara itu sengaja dilakukan dalam rangka triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh melalui observasi dapat dicek silang dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Demikian juga sebaliknya. Selain triangulasi teknik, kredibilitas data juga dicek dengan triangulasi sumber. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber yang berbeda. Data-data yang dipandang kredibel itu kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Komite Sekolah dalam Penggalan Dana

Komite sekolah terdiri dari orang tua atau wali murid, anggota komunitas sekolah, dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Oleh karena itu, peran komite sekolah sangat signifikan dalam memberikan pertimbangan, melakukan penentuan, dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pendidikan di institusi pendidikan. Menurut Dwi Angkasa, Kepala SDN Ajung 3, dalam pembuatan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), komite sekolah harus dilibatkan karena ada prosedurnya untuk diikutsertakan. Salah satu tugas dan fungsi komite sekolah adalah sebagai badan pertimbangan dan pendukung dalam hal penyusunan dan penetapan RAPBS serta memberi dukungan dalam finansial. Untuk itu, komite sekolah memiliki peran penting dalam proses penyusunan RAPBS.¹² Hal ini sesuai dengan Pasal 3 ayat (1) huruf (a) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah yang menegaskan bahwa salah satu tugas komite sekolah adalah untuk memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait RAPBS/RKAS.

¹⁰ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹¹ Matthew B. Miles and Alan M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: Sage, 1994).

¹² Dwi Angkasa, "Wawancara," June 12, 2023.

Komite sekolah melakukan penggalangan dana dari wali murid atau masyarakat untuk kegiatan sekolah yang memerlukan dana tambahan, tetapi tergantung konteks dari penggalangan dananya karena banyak jenis dari penggalangan dana. Menurut Indah Hadiyati, Guru Kelas I SDN Ajung 3, contoh penggalangan dana yang melibatkan komite sekolah dan wali murid atau masyarakat antara lain lelang amal, penggalangan dana yang diperoleh dari wali murid kelas I-VI dalam bentuk Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP).¹³ Selain itu, menurut Kepala SDN Ajung 3, dalam hal ini komite sekolah harus memperhatikan ketentuan yang berlaku dalam penggalangan dana agar tidak tergolong pungutan liar (Pungli). Pasalnya, sekarang sudah banyak sekolah negeri yang gratis dari Pemerintah dan tidak boleh memungut dari masyarakat.¹⁴

Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah pada pasal 3 ayat (2), komite sekolah bertugas untuk “Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.” Selain itu pada Pasal 10 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa komite sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan, yang berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan.

Dalam usaha mengumpulkan dana untuk keperluan sekolah, komite sekolah memegang peran serta tanggung jawab yang vital. Komite sekolah memiliki kemampuan untuk mendukung beragam jenis inisiatif finansial seperti aktivitas ekstrakurikuler, peningkatan fasilitas, dan pembiayaan program-program yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, yang tidak dianggarkan dalam anggaran rutin. Contoh peran praktis yang dapat dimainkan oleh komite sekolah meliputi penjualan buku pelajaran, alat pengajaran, atribut pelajaran, seragam, atau material lain yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dwi Angkasa, komite sekolah juga memberikan kontribusi dalam pengambilan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, memberikan dukungan dalam merancang kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler di SDN Ajung 3, serta mengambil bagian dalam penyusunan dan evaluasi RAPBS.¹⁵

Temuan di atas serupa dengan pandangan Ghozali Abbas yang mengklasifikasikan sumber-sumber pendanaan di sekolah menjadi tiga kelompok utama, yakni a) pemerintah dalam skala nasional, regional, atau keduanya, yang bisa bersifat umum atau khusus dan digunakan untuk keperluan pendidikan; b) orang tua atau siswa sebagai peserta didik; c) masyarakat, yang bisa bersifat ikatan atau non-ikatan.¹⁶ Terkait penerimaan dana dari orang tua dan masyarakat, prinsip ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

¹³ Indah Hadiyati, “Wawancara,” June 16, 2023.

¹⁴ Angkasa, “Wawancara.”

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Abbas Ghazali, A. K. Mudjahid, and Murdiah Hayat, *Pendanaan Pendidikan Di Indonesia Dari APBN Dan APBD* (Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan, 2011).

menunjukkan bahwa karena terbatasnya pemerintah dalam mencukupi kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab untuk memastikan pemenuhan dana pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Partisipasi Komite Sekolah dalam Pembuatan Kebijakan dan Program Kerja

Menurut pandangan Dwi Angkasa,¹⁷ peran Komite SDN Ajung 3 dalam proses perencanaan kegiatan sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah dianggap sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan yang krusial di lingkungan sekolah. Selain itu, upaya untuk memberdayakan Komite SDN Ajung 3 dalam penyusunan rencana kerja dapat diterapkan dengan cara melibatkan mereka dalam penyusunan rencana dan program sekolah, serta dalam tahap penyusunan dan persetujuan RAPBS. Komite sekolah juga memiliki peran dalam menjalankan program-program pendidikan, menetapkan standar layanan sekolah yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan demokrasi.

Ketua Komite SDN Ajung 3 juga menyampaikan bahwa melibatkan komite sekolah dalam merencanakan aktivitas sekolah adalah langkah penting untuk menjamin kesuksesan dan kelangsungan program serta kebijakan di SDN Ajung 3, Jember, dengan efektif.¹⁸ Terkait partisipasi komite ini, hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Pidarta dalam Dwiningrum¹⁹ yang menjelaskan bahwa esensi dari partisipasi adalah mengikutsertakan individu atau sekelompok individu dalam suatu kegiatan. Keterlibatan bisa berupa kontribusi pikiran, perasaan, serta aksi fisik dalam memanfaatkan segala kapabilitas yang ada (berinisiatif) dalam segala aktivitas yang dijalankan, sekaligus mendukung pencapaian sasaran dan tanggung jawab atas setiap keterlibatan.

Keterlibatan komite sekolah dalam penilaian kinerja sekolah adalah aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Dwi Angkasa, komite sekolah dilibatkan untuk memberikan perspektif yang berbeda dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dengan cara memberikan masukan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai program dan kebijakan, menggunakan referensi resmi untuk mengevaluasi kinerja sekolah (seperti kebijakan dan peraturan yang ada di SDN Ajung 3), mengamati proses pengambilan keputusan di SDN Ajung 3 untuk mengevaluasi kinerja di dalamnya. Selain itu, komite sekolah menegaskan bahwa apa yang dilakukannya tidak lain agar kualitas manajemen sekolah juga dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja di SDN Ajung 3.²⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa peran komite melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan kebijakan, program, dan output pendidikan.²¹

¹⁷ Angkasa, "Wawancara."

¹⁸ Eva, "Wawancara," June 20, 2023.

¹⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

²⁰ Eva, "Wawancara."

²¹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Velly Maryaning, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Ajung 3, mengatakan bahwa dalam menjalankan perannya komite memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan dan merancang kebijakan yang mempengaruhi kegiatan di sekolah. Contoh peran komite sekolah di SDN Ajung 3 dalam pembuatan kebijakan sekolah antara lain komite menjadi mediator terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan sekolah, serta mewadahi aspirasi dan menampung usulan untuk kebijakan program di SDN Ajung 3.²² Sementara itu, Eva selaku ketua komite di SDN Ajung 3 mengatakan peran komite sekolah dalam pembuatan kebijakan di sekolah antara lain komite dapat memberikan masukan pada kebijakan sekolah, termasuk kebijakan tentang disiplin siswa, keamanan sekolah, dan kebijakan pengembangan staf.²³

Lebih lanjut, Eva menyatakan bahwa komite sekolah berperan penting dalam menjalankan fungsi kontrol di sekolah karena komite sekolah juga bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kebijakan sekolah agar tetap berkelanjutan. Contoh kontrol yang dilakukan komite atas kebijakan sekolah yaitu seperti mengontrol pelaksanaan program dan penggunaan dana di sekolah, menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, wali murid, dan masyarakat serta hasil komite sekolah atas kinerja sekolah. Menurut Mulyasa,²⁴ Komite sekolah berperan sebagai lembaga pengawas (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan oleh komite sekolah merupakan salah satu cara untuk menguatkan keyakinan orang tua atau wali murid dalam proses penyelenggaraan pendidikan, khususnya saat menggunakan dana yang berasal dari kontribusi sukarela orang tua atau wali murid.

Partisipasi Komite Sekolah dalam Fasilitasi Aspirasi Wali Murid

Komite sekolah merupakan wadah wali murid atau masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan partisipasi dalam kegiatan sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Menurut Dwi Angkasa, komite sekolah biasanya banyak menerima keluhan dari wali murid atau masyarakat dalam hal kenakalan anak, dan komite sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah karena memang komite sekolah sudah diberi mandat yang berkaitan dengan informasi sekolah.²⁵ Ketua Komite Sekolah juga mengatakan bahwa setelah komite menampung aspirasi dari wali murid dan masyarakat tidak cukup hanya sebatas menerima dan meresponnya saja. Komite juga harus mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan aspirasi tersebut dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan sekolah.²⁶

²² Angkasa, "Wawancara."

²³ Eva, "Wawancara."

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁵ Angkasa, "Wawancara."

²⁶ Eva, "Wawancara."

Dalam menjalankan perannya, komite sekolah perlu bekerja sama dengan wali murid dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Cara komite sekolah dalam menyampaikan kritik dan saran kepada kepala sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan rapat komite sekolah untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Komite sekolah dapat memanfaatkan media online seperti WhatsApp atau media sosial lainnya untuk menyampaikan kritik dan saran kepada kepala sekolah. Selain itu komite sekolah juga dapat menyampaikan kritik dan saran kepada kepala sekolah melalui laporan tertulis yang berisi hasil rapat atau pertemuan. Dalam menyampaikan kritik dan saran, komite sekolah perlu memperhatikan etika dan tata cara yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Septiana et al. bahwa dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan “(1) melakukan koordinasi secara intensif dengan pihak sekolah dan, (2) menyelenggarakan rapat penyelenggaraan pendidikan di sekolah”.²⁷ Pendapat yang sama dijelaskan Satori sebagaimana dikutip oleh Sagala, kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah. hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholder sekolah terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah yang ditujukan pada upaya-upaya bagi perbaikan, kemajuan dan pengembangan sekolah.²⁸

Menurut Dwi Angkasa,²⁹ komite sekolah dapat menjadi penghubung antara sekolah dengan walimurid atau masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, sehingga komite sekolah memiliki peran penting dalam menampung aspirasi dari wali murid dan masyarakat secara terbuka dengan cepat dan tepat. Sesuai tugasnya, komite menampung dan menganalisis aspirasi, ide, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta memprakarsai masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Dengan begitu aspirasi dan kebutuhan pendidikan dapat dianalisis dan ditindaklanjuti oleh sekolah. Kesigapan komite dalam mengatasi permasalahan tercantum dalam Permendikbud Nomor 75 tentang Komite Sekolah pada pasal 2, bahwa komite sekolah bertugas “menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah”.

Lebih lanjut, menurut Dwi Angkasa, komite sekolah memiliki peran penting dalam penyelesaian problem sekolah dan wali murid atau masyarakat. Tapi bukan berarti komite menyelesaikan sendiri, karena masalah sekolah juga harus ada keterlibatan antara para guru dan

²⁷ Septiana, Bafadal, and Kusumaningrum, “Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.”

²⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁹ Angkasa, “Wawancara.”

kepala sekolah dengan kerjasama.³⁰ Terkait permasalahan yang bisa terjadi dalam pelibatan masyarakat tersebut dijelaskan oleh Mulyasa³¹ bahwa dalam pelaksanaannya sering terjadi tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan sekolah memiliki gagasan yang berbeda dengan program pengembangan sekolah. Perbedaan pendapat memang seringkali menjadi permasalahan ketika merencanakan sebuah program kerja sekolah, beberapa diantaranya misalnya seperti belum paham arah dan tujuan program itu sendiri sehingga tidak jarang banyak yang tidak setuju. Maka penting sekali agar sekolah dapat menginformasikan dengan tepat agar kesalah pahaman tidak terjadi sehingga rencana kerja sekolah dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini sampai pada tiga simpulan. Pertama, partisipasi komite sekolah dalam penggalan dana dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena komite sekolah sudah memberikan dukungan dalam bentuk fisik, financial dan pikiran. Dengan penggalangan dana komite sekolah juga dapat mendanai kegiatan terkait peningkatan mutu sekolah yang tidak memiliki anggaran, selain itu dalam hal dana pendidikan komite sekolah juga berperan sebagai badan pertimbangan dan pendukung dalam hal penyusunan dan penetapan RAPBS yang dijalankan dengan prinsip transparan, akuntabel, dan demokratis. Kedua, partisipasi komite sekolah dalam pembuatan kebijakan dan program kerja diwujudkan melalui pengawasan dalam memantau pelaksanaan kebijakan sekolah agar tetap berkelanjutan. Ketiga, partisipasi komite sekolah dalam fasilitasi aspirasi wali murid dan masyarakat sudah cukup baik sebagai badan mediator. Karena komite sekolah sudah menerima kritik, saran, aspirasi, dan atau rekomendasi dari walimurid atau masyarakat yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Kemudian hal-hal terkait kritik, saran, aspirasi, dan atau rekomendasi dari walimurid atau masyarakat tersebut dapat dibahas bersama melalui rapat yang melibatkan para *stakeholder*.

Penelitian ini merekomendasikan kepada Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota agar mensosialisasikan kepada sekolah tentang peran dan fungsi Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kehadiran Komite Sekolah adalah untuk menjadi mitra sekolah dalam banyak hal, bukan hanya untuk penggalangan dana. Harmoni sekolah dengan komite berpotensi besar mengakselerasi peningkatan mutu sekolah baik dalam sarana prasarana, kurikulum, kompetensi lulusan, dan sebagainya. Untuk itu, ke depan perlu dilakukan penelitian perbandingan eksistensi Komite Sekolah di satuan pendidikan negeri dan swasta atau antara sekolah dan madrasah dari berbagai jenjang dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

³⁰ Ibid.

³¹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

- Anggraini, Fatih Lutviana, Fattah Hanurawan, and Syamsul Hadi. "Partisipasi Komite Sekolah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 5 (2018): 544–551.
- Budianur, Budianur. *Manajemen Partisipasi Komite Madrasah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Hasan Sampit*. Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4010/>.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ghozali, Abbas, A. K. Mudjahid, and Murdiah Hayat. *Pendanaan Pendidikan Di Indonesia Dari APBN Dan APBD*. Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan, 2011.
- Hayani, Nili. "Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2015): 315–327.
- Imansyah, M., Yasir Arafat, and Dessy Wardiah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 135–143.
- Karmiyanti, Ni Kadek. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi Kasus Pada SMP Swasta Se-Kecamatan Sukawati)." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2021): 42–66.
- Lubis, Mawardi, Alfauzan Amin, and Alimni Alimni. "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2019): 359–3722.
- Miles, Matthew B., and Alan M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage, 1994.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Septiana, Dyah Nur, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum. "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 293–301.
- Setiawan, Nico. "Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Se-Kecamatan Mutilan." *Hanata Widya* 2, no. 1 (2013): 1–14.
- Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suwarno, Suwarno, and Rizki Yudha Bramantyo. "Peran Sosial Komite Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (2020): 137–152.

Ulfaturrahmi, Silvia, Agus Ramdani, and A. Hari Witono. "Peran Komite Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2020): 622–631.